

Rasulullah SAW Sebagai Uswah Hasanah

Selasa, 8 Rabi'ul Awwal 1441 H/5 Nopember 2019

Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا {21}

”Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS Al-Ahzab : 21).

فُدْوَةٌ satu makna dengan أُسْوَةٌ

Sehingga ungkapan: اِقْتَدِ بِهِ اِتِّسَّ بِهِ mengandung arti اِقْتَدِ بِهِ yakni كُنْ مِثْلَهُ (Ikutilah dia atau jadilah kamu seperti dia!)¹. Uswatun Hasanah mengandung arti ”Qudwatun Hasanatun” yang lazim diterjemahkan dengan ”Suri Tauladan Yang Baik”.

Ayat 21 dari surat Al-Ahzaab diatas menerangkan kepada kita bahwa dalam diri Rasulullah itu terhimpun sejumlah/semua sifat yang baik sehingga kita sebagai ummatnya yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari Akhirat diwajibkan untuk mengikuti budi pekerti Rasulullah SAW².

Apa saja yang wajib kita teladani dari kepribadian Rasulullah SAW?. Ibnu Katsir dan sejumlah Mufassirin menyebutkan bahwa yang wajib kita teladani itu meliputi Aqwaal, Af'aal dan Ahwaal (*Ucapan, perbuatan dan tingkah laku*).

Ayat 21 surat Al-Ahzab ini sesungguhnya menerangkan tentang ketabahan Rasulullah SAW dalam perang

¹ Lihat Ibnu Manzhur Al-Afriqi dalam Lisanul ‘Arab Juz 1 halaman 155. Lihat pula Raghib Al-Ashfahaniy dalam Mu’jam Mufradat Alfazhul Qur’an Juz 1 halaman 14.

² Mengenai kesempurnaan akhlaq Rasulullah SAW kita bisa menemukannya dalam **Asy-Syamaa-il Muhammadiyah** karya Al-Hafizh Imam Tirmidzi As-Sijistaniy.

Ishlahul Akhlaq _____ Rasulullah Sebagai Uswah Hasanah

Ahزاب/perang Khandaq yang berlangsung pada bulan Syawwal tahun ke 5 Hijiriyah dimana Rasulullah dan kaum Muslimin diserang pasukan Quraisy yang dipimpin Abu Sufyan bin Harb dengan jumlah pasukan sebanyak 4000 personel. Dalam pasukan tersebut terdapat 300 pasukan berkuda dan 1.500 pasukan unta. Abu Sufyan juga mendapat bantuan dari para sekutunya yakni Bani Ghathafan, Bani Fazarah, Bani Sulaim, Bani Asyja', Bani Asad, Bani Murrah dan Bani Nazhir.

Melihat jumlah musuh yang demikian besar, tak sedikit para sahabat nabi yang merasa gentar. Tapi dengan jiwa Uswah Hasanah-nya, Rasulullah SAW menunjukkan keteladanannya yang dibuktikan dalam kesabaran, motivasi, murabat dan mujahadah, juga selalu optimis dengan pertolongan Allah. Inilah hal-hal yang Allah perintahkan kepada kita untuk meneladani Rasulullah SAW.

Selain meneladani ketabahan Rasulullah SAW di medan jihad, hal yang tak kalah utamanya kita teladani dari pribadi Rasulullah adalah dalam hal ucapan. Hal ini wajib kita amalkan karena Rasulullah SAW tidak pernah berucap dari hawa nafsu. Apa saja yang beliau ucapkan pastilah mengandung makna dan hikmah yang dalam karena beliau adalah orang yang sangat hati-hati dalam berucap dan juga karena ucapan beliau selalu dibimbing oleh wahyu Allah; sebagaimana yang Allah terangkan dalam firman-Nya:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ {3} إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ {4} عَلَّمَهُ شَدِيدُ
الْقُوَىٰ {5}

”Dan tidaklah ia (Muhammad) berkata dari hawa nafsunya. Tiada lain yang ia ucapkan itu hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya dan disampaikan oleh Syadiidul Quwaa (Jibril AS)”. (QS *An-Najm* : 3-5).

Jika Muhammad SAW berkata berdasar wahyu, maka kebenaran ucapan kita juga harus diukur dari dasar hukum Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an kita menemukan paling tidak 6 jenis ucapan yakni Qaulan Ma'ruufan (QS *An-Nisaa* : 5), Qaulan sadiidan (QS *An-Nisaa* : 9 dan *Al-Ahzaab* : 70), Qaulan baliighan (QS *An-Nisaa* : 63), Qaulan Kariiman (QS *Al-Isra* : 17), Qaulan Maisuuran (QS *Al-Isra*; 28), dan Qaulan Layyinan. (QS *Thaha* : 44).

Yang dimaksud dengan Qaulan Sadiidan adalah ucapan yang benar, jujur "Straigh to the point", lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit, dan tentunya sesuai dengan kriteria kebenaran yakni sesuai dengan Al-Qur'an, As-Sunnah dan ilmu. Al-Qur'an menyindir keras orang-orang yang berdiskusi tanpa merujuk kepada Al-Qur'an, petunjuk dan ilmu:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ
"Diantara manusia ada yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu, petunjuk dan kitab yang menerangi". (QS Luqman: 20).

Bagaimana dengan ucapan keseharian kita; apakah telah meneladani Rasulullah SAW sebagai Uswah Hasanah buat kita?.

Selain meneladani Rasulullah dalam hal ucapan, meneladani perbuatan Rasulullah juga meliputi ibadahnya kepada Allah dan akhlaknya terhadap sesama manusia, baik yang menjadi teman atau terhadap lawan sekalipun. Tentang ibadah Rasulullah, beberapa sahabat seperti Sayyidah 'Aisyah, Mughirah bin Syu'bah, Abu Hurairah, Hudzaifah bin Yaman dan 'Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan:

1- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَنْقَطِرُ قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟! قَالَ: أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا؟. متفق عليه. هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ، وَنَحْوُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ رِوَايَةِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ.

2- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيَقِظُ أَهْلَهُ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِنْرَةَ. متفق عليه. وَالْمُرَادُ: الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ. وَالْمِنْرَةُ: الْإِزَارُ، وَهُوَ كِنَايَةٌ عَنِ اعْتِرَالِ النَّسَاءِ، وَقِيلَ: الْمُرَادُ تَشْمِيرُهُ لِلْعِبَادَةِ. يُقَالُ: شَدَدْتُ لِهَذَا الْأَمْرِ مَنْرَتِي، أَي: تَشَمَّرْتُ، وَتَفَرَّغْتُ لَهُ.

3- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ. وَفِي كُلِّ خَيْرٍ إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ. وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ، وَمَا شَاءَ، فَعَلَّ؛ فَإِنْ لَوْ تَفْتَحْ عَمَلَ الشَّيْطَانِ. (رواه مسلم).

4- عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانَ الْأَنْصَارِيِّ الْمَعْرُوفِ صَاحِبِ سِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَافْتَتَحَ الْبَقْرَةَ، فَقُلْتُ يَرْكَعُ عِنْدَ الْمِائَةِ، ثُمَّ مَضَى؛ فَقُلْتُ يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ، فَمَضَى؛ فَقُلْتُ يَرْكَعُ بِهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ؛ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا، يَقْرَأُ مُتْرَسِلًا إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ، سَبَّحَ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ، سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعْوِذٍ، تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَقَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى. فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ. (رواه مسلم).

5- عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ! قِيلَ: وَمَا هَمَمْتَ بِهِ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدْعُهُ. (متفق عليه).

Tentang akhlaq dan perilaku Rasulullah, rasanya tidak akan cukup waktu jika kita lukiskan. Tetapi sebagai gambaran global cukuplah apa yang diterangkan oleh 'Aisyah bahwa akhlaq Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an. Lebih jauh, Imam Tirmidzi telah menyusun sebuah kitab yang menerangkan budi pekerti Rasulullah SAW dalam sebuah kitab yang berjudul "Syamaail Al-Muhammadiyah". Rasulullah memang manusia yang paling sempurna iman dan akhlaqnya; sampai-sampai Allah mengabadikan pujian kepadanya dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ {4}

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) sungguh berada dalam akhlaq yang agung”. (QS Al-Qalam: 4).

Dari sejumlah keagungan yang Allah berikan kepada Muhammad SAW inilah, dunia kembali terang setelah gulita dengan kabut kemusyrikan dan kejahiliyahan. Dan hal ini diakui bukan saja oleh kalangan kaum Muslimin, bahkan kalangan non Muslim sekalipun. Dalam sebuah buku hasil penelitian seorang ilmuwan murni, Michael Hurt, **”100 Tokoh Yang Mempengaruhi Dunia”**, ia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang paling berpengaruh dalam mengubah dunia. Sedangkan Encyclopedia Britanica dan Encyclopedia Americana menyatakan, Muhammad adalah manusia yang paling berhasil di muka bumi. Tanpa kelahiran Muhammad, dunia tak akan berubah seperti ini.

Apa buktinya? Meski Muhammad hanya berdakwah 23 taun, tapi sebelum wafat, beliau sempat menyaksikan seluruh Jazirah Arab dimasuki Islam. Bila dibandingkan dengan agama lainnya, maka perkembangan Islam sungguh cepat. Menurut sebagian catatan para sejarawan Muslim, Islam masuk ke Indonesia hanya berselang 6 tahun setelah wafatnya Rasulullah SAW. Sedangkan Agama Yahudi membutuhkan waktu berabad-abad untuk berkembang. Demikian pula halnya agama Nashrani.

Belum satu abad, Islam sudah menyebar ke setengah dunia, dari timur sampai ke Tiongkok dengan ditandai makam salah seorang sahabat Nabi yakni Sa’ad bin Abi Waqqash. Sedangkan ke utara sampai ke wilayah Soviet dengan lahirnya ulama-ulama besar yang bukan asli orang Arab, seperti Imam Bukhari dan Imam Tirmidzi.

Selain itu, Islam menyebar ke arah barat dengan memasuki perbatasan Prancis dengan ditandai kerajaan besar seperti Al-Hambra. Bahkan tata bahasa Prancis amat mirip dengan tata bahasa Arab karena bangsa Prancis mengambil alih tata bahasa Arab. Sedangkan ke arah selatan, Islam memasuki daerah-daerah ditengah-tengah benua Afrika.

Ajaran Islam tak bisa dilepaskan dari ilmu pengetahuan. Untuk menentukan waktu shalat saja, kita membutuhkan ilmu

Ishlahul Akhlaq _____ Rasulullah Sebagai Uswah Hasanah

astronomi yang berbasis pada matematika. Ilmu-ilmu yang kini dipelajari seperti Al-Jabar, logaritma dan berbagai rumus matematika, ternyata berasal dari nama seorang ulama Islam yakni Syekh Al-Jabir. Demikian pula ilmu fisika dan kimia yang ditemukan oleh Ibnu Khaldun dan ilmu kedokteran yang ditemukan oleh Amvuchena (Ibnu Shina).

Pembaharuan yang dibawa Rasulullah

Pembaharuan yang dibawa oleh Rasulullah meliputi; Ishlahul 'Aqidah, Ishlahul Ibadah, Ishlahul Akhlaq atau Ishlahul Mu'amalah, Ishlahul Ma'isyah dan Ishlahud Daulah.

Ishlahul 'Aqidah berlangsung selama 13 tahun. Periode ini disebut periode Makkah dimana ayat-ayat yang turun di Makkah secara umum bertalian dengan masalah-masalah akidah, keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, keimanan kepada adanya hari kiamat dan keimanan kepada adanya surga dan neraka. Pada prinsip dasarnya, nabi Muhammad SAW dan setiap nabi yang diutus Allah adalah untuk menyeru manusia agar beribadah kepada Allah semata dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

"Dan sungguh telah kami utus di setiap umat itu seorang Rasul yang menyeru mereka "Beribadahlah kalian kepada Allah semata dan jauhilah Thaghut..." (QS An-Nahl : 36).

'Aqidah adalah landasan seluruh amal dan motor penggerakannya. Apabila aqidah salah, seluruh amal tidak bernilai dan semangat kebajikan pun melemah. Allah Ta'ala menjelaskan dalam firman-Nya:

وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ {88}

"Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan". (QS Al-An'aam : 88).

أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا {105}

"Mereka itu orang-orang yang kafur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan kafur terhadap perjumpaan dengan-Nya, maka

Ishlahul Akhlaq _____ Rasulullah Sebagai Uswah Hasanah

hapuslah amalan-amalan mereka dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi amalan mereka pada hari kiamat". (QS Al-Kahfi : 105).

Setelah pembaharuan di bidang aqidah, Rasulullah SAW juga memperbaiki manusia dari segi ibadah atau yang disebut dalam ilmu tauhid sebagai Ishlahul Ibadah sebagai sebuah upaya pemantapan keimanan sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika ibadah mantap, maka seorang muslim akan tahan banting menghadapi berbagai persoalan hidup.

-***Ishlahul Mu'amalah*** yaitu menerjemahkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan; artinya mewujudkan ma'na filosofis dari ibadah-ibadah tadi dalam kehidupan nyata. Dalam shalat berjama'ah kita diajarkan tha'at kepada imam walaupun seorang imam tadi orang yang status sosialnya lebih rendah dari kita (*Walau Kaana 'Abdan Habasyian*). Juga imam harus memperhatikan masukan-masukan dari ma'mumnya (aspiratif) apalagi jika melakukan kesalahan.

-***Ishlahu Ma'isyah*** ditempuh dengan membangun sosial ekonomi ummat sehingga tak ada lagi kemiskinan atau minimal kemiskinan itu dapat ditekan. Kita tahu bahwa kemiskinan adalah musuh yang sangat mengerikan. "***Kaadal faqru an yakuuna kufra***".

- ***Ishlahud Daulah*** yakni upaya mewujudkan Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafuur (QS 34 ; 15), sebuah negeri yang diimpikan oleh pemimpin dan rakyat. Untuk menuju negeri yang ideal itu, Nabi SAW mengajarkan cara-cara memilih seorang pemimpin, kriteria pemimpin yang layak dipilih, dan orang yang tak boleh diangkat menjadi pemimpin.

@Bandung TV, senin 23 Ramadhan 1435 H/21 Juli 2014

M